

BAHAN AJAR (*STORAGING MATERIALS*) DALAM MEMBANTU MEMPERLENGKAPI KURIKULUM PPA

Wiputra Cendana, Imelda Suwati Agnes Munte, Katrina Eva Yunita

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

wiputra.cendana@uph.edu, 01407200027@student.uph.edu, katrinayunita16@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Salah satu daerah Batang Tarang, Kecamatan Balai, Kabupaten sanggau, Kalimantan barat belum memperoleh pendidikan secara menyeluruh, di daerah tersebut masih terdapat keterbatasan kompetensi pedagogi, sarana dan prasarana ajar, serta kurangnya bahan penunjang belajar. Salah satunya adalah bahan ajar, **Bahan ajar/storaging materials** merupakan bentuk materi yang akan disampaikan pengajar kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus mampu menjadi daya tarik bagi anak-anak sehingga tetap fokus, tidak bosan dan memahami materi. Bahan ajar penting dalam melengkapi **kurikulum** yang telah ditentukan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan baik. Kurikulum merupakan merupakan perangkat rencana pembelajaran yang akan didapatkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. PPA Batang Tarang merupakan salah satu Pendidikan Non-formal yang memfasilitasi anak-anak Batang Tarang dalam memperoleh pengetahuan. Melalui hal tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk melihat peran bahan ajar dalam membantu melengkapi kurikulum dalam meningkatkan **kemauan belajar** anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pembuatan bahan ajar ini dibantu oleh beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPH berdasarkan arahan, pendampingan dan bimbingan mentor PPA seperti PPT, video pembelajaran yang dirancang melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar sangat membantu mentor dan anak-anak yang ada dalam penyampaian pembelajaran dan menerima pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan ajar (*storaging materials*), Kurikulum, Kemauan belajar,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu upaya yang digunakan untuk mencapai transformasi kehidupan yang lebih baik. Ki Hadjar Dewantara dalam Djumhur dan Danasuparta mengatakan bahwa pendidikan adalah pengajaran bagi tiap-tiap bangsa yang berarti pemeliharaan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guna mengembangkan benih turunan bangsa itu agar dapat berkembang dengan sehat, lahir dan batin (Triwiyanto, 2021). Sejalan dengan hal tersebut

Undang-undang No 20 tahun 2003 menjabarkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana digunakan untuk mencapai suasana dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri dalam pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan dan ketrampilan yang akan bermanfaat di masa depan bagi bangsa dan negara (Sutianah, 2022). Dalam mencapai kemajuan bangsa dan negara, dibutuhkan pendidikan yang efektif dan menjangkau setiap daerah Indonesia. Pendidikan tidak hanya

disediakan secara formal, ada juga pendidikan non-formal yang digunakan untuk lebih memperlengkapi pengetahuan siswa. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang senantiasa menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan persetujuan keluarga maupun lingkungan sosial kemasyarakatan yang dapat dilakukan pemerintah ataupun swasta (Darmadi, 2019).

Idealnya, pendidikan formal diharapkan dapat membantu anak-anak semakin diperlengkapi akan perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Namun pada kenyataannya saat ini banyak daerah-daerah yang belum memperoleh pendidikan formal secara menyeluruh. Sejalan dengan pernyataan Kurniawati (2022) dalam penelitiannya yaitu tentang tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di banyak daerah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian dari Wardhana, Kharisma, & Fauzy (2023) juga menunjukkan ketimpangan pendidikan di Indonesia, dan yang terbanyak ditunjukkan di daerah pedesaan, ini biasa disebabkan karena terbatasnya finansial untuk memperoleh pendidikan yang baik, sikap masyarakat yang menanggapi pendidikan tidak terlalu penting dan pemerintah yang sulit menjangkau setiap daerah yang tertinggal pendidikan. Salah satunya adalah di Batang Emaus, pendidikan belum mampu dijangkau secara menyeluruh, di daerah tersebut masih terdapat keterbatasan kompetensi pedagogi, sarana dan prasarana ajar, serta kurangnya bahan-bahan penunjang belajar. Untuk itu PPA ID0614 Emaus Batang Tarang sebagai salah satu bagian dari pendidikan non formal hadir untuk dapat menjangkau setiap anak yang ada di Batang Emaus untuk memperoleh

pendidikan yang layak.

PPA ID0614 Emaus Batang Tarang merupakan Pusat Pengembangan Anak yang bernaung di bawah Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus Jemaat Emaus Batang Tarang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, bermitra dengan *Compassion East Indonesia* atau yang lebih dikenal dengan Yayasan Kasih Karunia. Berdiri sejak 2015 atas dukungan dari *Compassion*, PPA ID0614 dalam 4 bidang pengembangan, yakni pengembangan spiritual, kognitif, sosio-emosional, dan Fisik.. PPA ID0614 Emaus melayani lebih dari 200 anak yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok usia, diantaranya KU 1-2 tahun, KU 3-5 tahun, 6-8 tahun, 9-11 tahun, 12-14 tahun, dan 15-18 tahun. Anak-anak dilayani oleh 20 orang mentor yang berasal dari beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman. Mayoritas mentor merupakan guru SD dan hamba Tuhan.

Mengapa mayoritas hamba Tuhan? Karena PPA ini merupakan salah satu jenis Pendidikan yang bukan hanya fokus mengajar di pengetahuan umum (kognitif) namun juga karakternya (spiritual, sosio-emosional) karena sejatinya pendidikan yang menyeluruh adalah Pendidikan yang berfokus pada pengembangan spiritual, kognitif, sosio-emosional dan fisik (Widodo, 2021). Tujuannya adalah agar anak tidak hanya cakap dalam pengetahuan namun juga cakap dalam sikap dan ketrampilan, jika hanya pengetahuan umum yang terus ditingkatkan pada akhirnya justru membuat siswa ketika besar nanti menjadi asing, hidup ditengah-tengah masyarakat bagaikan “rusa masuk kampung”, tidak memiliki kepekaan dalam merasakan denyut nadi kehidupan yang berlangsung di sekelilingnya., menjadi arogan, individualistis dan menggunakan kepintaran untuk menghancurkan negara, seperti membuat bom, teroris, korupsi dan masih banyak

lagi (Kesuma, 2012). Jadi, selain pengetahuan umum pendidikan karakter juga dikembangkan dalam PKM ini.

Namun dalam pelaksanaan PPA ini, ternyata mentor masih mengalami beberapa permasalahan ketika mengajari anak-anak. Tentu seperti yang diketahui anak-anak merupakan pribadi yang cenderung mudah bosan dalam belajar ketika pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Terlebih saat pandemi hadir banyak anak-anak yang cenderung kehilangan motivasi untuk belajar. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa kurikulum dalam PPA tidak terpenuhi dengan baik. Untuk mencapai kurikulum yang berhasil maka setiap komponen yang diharapkan dalam kurikulum tersebut harus berjalan dengan maksimal. Pada kenyataannya, melalui masalah yang ditemukan bahwa pelaksanaan belum mencapai kurikulum yang ditetapkan.

Untuk itu mahasiswa bersama mentor berupaya untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan dan strategi untuk menjangkau setiap anak Emaus Batang Tarang, salah satunya adalah dengan pembuatan bahan ajar yang menarik. Maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah; Bagaimanakah peran bahan ajar dapat memperlengkapi kurikulum PPA?, Sehingga diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bahan ajar dalam memperlengkapi kurikulum PPA.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode ini menunjukkan adanya deskripsi, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Metode ini biasa meneliti sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran secara faktual dan akurat. Metode ini

dibuat sesuai dengan gambaran yang sebenarnya terjadi di lapangan (Amrizal, 2019). Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara/interview dengan mentor yang ada di PPA Emaus Batang Tarang secara online melalui zoom ataupun chat dengan memperoleh video pembelajaran siswa yang menggunakan bahan ajar. Langkah-langkah pelaksanaan adalah; 1) Melakukan analisis masalah dengan wawancara terhadap mentor; 2) Mendiskusikan pemecahan masalah bersama mentor; 3) menyusun bahan ajar sebagai strategi pemecahan masalah; 4) Mentor menggunakan bahan ajar dalam mengajar anak-anak di Emaus Batang Tarang; 5) Melakukan evaluasi terhadap keefektifan bahan ajar yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan/materi dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang digunakan oleh guru untuk peserta didik. Bentuk bahan ajar ada banyak mulai dari buku bacaan, buku kerja (LKS), bahan digital (video pembelajaran ataupun PPT dan lainnya (Kosasih, 2021). Dengan adanya bahan ajar ini peserta didik dapat memahami dengan baik apa pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tujuan dari pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut; 1) Sebagai pedoman pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan; 2) Siswa dapat memahami materi/ pokok bahasan yang disampaikan oleh guru; 3) Siswa dapat belajar mandiri dimana pun dan kapan pun; 4) Sebagai penunjang dari latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; 5) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, 6) Sarana meningkatkan motivasi siswa untuk tertarik belajar; 7) Sebagai alat evaluasi pencapaian

pembelajaran (Kosasih, 2021).

Tentu dalam membuat bahan ajar yang efektif dan efisien para pendidik/mentor perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu; 1) Cover, cover merupakan bagian pertama yang akan dilihat oleh peserta didik sebelum masuk ke inti dari bahan ajar, untuk itu cover yang di desain harus menarik baik dari tampilan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi; 2) Konsistensi, dalam membuat bahan ajar maka perlu juga diperhatikan font, spasi dan tata letak sehingga tidak ada kebingungan / kerancuan; 3) Format dan *Icon*, perhatikan juga format dan *icon* pembuatan bahan ajarnya seperti format kolom tunggal/multi, *vertical/horizontal*, *icon* yang mudah ditangkap dan menarik; 4) Isi, ini menjadi bagian terpenting ketika membuat bahan ajar dimana ketika pembuatan bahan ajar mentor/pendidik harus menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, isi yang menarik dan tidak membosankan (Sugiarni, 2022)

Melalui tujuan dan beberapa ketentuan pembuatan bahan ajar tersebut maka tindak lanjutnya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal seorang guru harus mau menelusuri beragam bahan ajar yang diperlukan dan sesuai. Ada beberapa jenis bahan ajar, yaitu; a) Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang proses pembuatannya melalui proses pencetakan berupa berupa buku, modul, lembar kerja; b) Bahan ajar dengar yaitu bahan ajar yang berbentuk audio, berupa audio, kaset; c) Bahan ajar untuk pandang dengar, yaitu bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, berupa video pembelajaran atau film; d) Bahan ajar interaktif yaitu bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, berupa PPT interaktif (Nana, 2019).

2. Kurikulum

Pembuatan bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum PPA yang telah disediakan. Kurikulum merupakan perangkat rencana pembelajaran yang akan didapatkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fujiawati, 2016). Kurikulum tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal namun juga untuk pendidikan non formal, tanpa kurikulum maka pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk itu penting adanya penyesuaian antara kurikulum dengan bahan ajar yang dipilih/dibuat oleh yayasan. PPA menyusun kurikulum dengan baik sehingga anak-anak dapat memperoleh Pendidikan secara maksimal. Namun, ketika setiap komponen yang diharapkan tidak terlaksana dengan baik maka kurikulum belum mampu memperlengkapi pendidikan. Maka perlu perbaikan setiap komponen dalam memperlengkapi kurikulum yang diharapkan.

3. Hasil

Bahan ajar yang diberikan terbukti dapat menuntun anak-anak di Batang Tarang di tengah keterbatasan Pendidikan yang diperoleh. Beberapa hal yang menunjukkan keberhasilan dari adanya pusat pengembangan anak ini adalah melalui pembelajaran kepada anak dalam beberapa kali pertemuan. Mentor berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak meskipun dalam keadaan pandemi covid 19. Mentor mengarahkan anak-anak memahami setiap pengajaran yang disampaikan melalui bahan ajar yang telah tersedia sesuai dengan usianya, dimana bahan ajar tersebut ditunjukkan melalui layar proyektor. Beberapa jenis bahan ajar yang dibuat adalah: PPT, Video pembelajaran. Anak-anak terlihat antusias dengan PPT dan video pembelajaran yang diberikan karena didesain dengan menarik dimana ada gambar, audio dan animasi didalamnya, pemilihan dari *font*, *icon-icon* juga

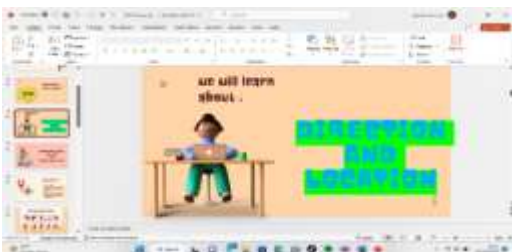
disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak agar mereka tertarik melihat dan mempelajari. Melalui hal tersebut mentor melihat bahwa bahan ajar sangat membantu belajar anak-anak, terlihat dari niat tinggi anak-anak untuk semakin memahami apa yang telah disampaikan mentor. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa lampiran gambar berikut;



Gambar 1. Hasil penerapan bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran PPA



Gambar 2. Anak-anak ketika menunjukkan hasil kerjanya setelah diterapkan bahan ajar



Gambar 3. Contoh Bahan ajar berupa PPT

Melalui gambar tersebut dapat kita lihat betapa antusiasnya anak-anak dalam belajar, mereka juga bukan hanya sekedar mendengar namun juga mulai memiliki kemauan untuk mengerjakan apa yang ditugaskan dan memiliki rasa percaya diri untuk menunjukkan hasil kerja mereka kepada mentor ataupun pengajar yang ada disana, padahal tidak mudah untuk menumbuhkan kemauan dan rasa percaya diri dalam diri seorang anak. Anak-anak juga dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik karena penggunaan bahasa yang sederhana, tidak padat, dan langsung menjelaskan poin-poin penting.

PPA Emaus Batang Tarang juga membuat seminar gadget kepada anak-anak dimana dalam pembuatan bahan ajar untuk seminarnya mentor dan mahasiswa bekerja sama dalam membuat bagaimana seminar ini dapat menarik perhatian anak-anak sehingga apa yang dilihat dan didengar dapat tertanam dalam pikiran mereka untuk direfleksikan kedepannya menjadi anak-anak yang giat dan berguna bagi bangsa. Pembuatan Bahan ajar ini dirancang sedemikian rupa dalam waktu 2 minggu dimana mahasiswa dan mentor berupaya untuk membuat bahan ajar kreatif dan bermakna. Bahan ajar tersebut diharapkan membawa siswa pada pemahaman sepanjang hayat.

Bahan ajar yang dibuat adalah Video Pembelajaran dengan judul “Bahaya penggunaan Gadget yang berlebihan” yang didalamnya ada visual gambar yang menarik, dengan diawali role play yang dilakukan mahasiswa, kemudian pemaparan materi, yang diakhiri dengan sebuah lagu tentang “Jangan main HP“. Anak-anak terlihat mulai tertib dalam menyaksikan video pembelajaran, mengacungkan tangan ketika tanya jawab dan tidak banyak menghabiskan waktu istirahat dengan bermain HP melainkan berinteraksi dengan teman dan mentor atau bermain-main di halaman. Anak-anak juga terdengar masih ada beberapa yang menyanyikan lagu "jangan main HP" pada saat jam istirahat.

sehingga dapat dipastikan video pembelajaran yang disediakan berhasil.



Gambar 4. Seminar Gadget, dengan bahan ajar video pembelajaran “Bahaya penggunaan Gadget”



Gambar 5. Mentor memaparkan materi seminar bahaya penggunaan gadget



Gambar 6. Antusias anak dalam bertanya dan menjawab dalam seminar bahaya penggunaan gadget

KESIMPULAN

Kita tentu tahu pentingnya ilmu Pendidikan bagi anak-anak karena mereka lah yang menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Untuk itu kehadiran dari PPA ini turut membantu sekolah maupun orang tua dalam membuat anak menjadi anak yang pintar, terampil, cakap, dan berakhlak. Pelaksanaan PPA Emaus Batang Tarang terbukti memberi dampak besar bagi anak-anak yang ada disana, setiap upaya yang telah dilakukan oleh tim tidak berbuah hasil yang sangat bermanfaat besar bagi pengetahuan anak-anak. Bahan ajar yang dibuat mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa semangat untuk belajar, bertanya kepada mentor bahkan menunjukkan hasil kerjanya terhadap mentor. Melalui hal tersebut dapat disimpulkan juga bahwa adanya bahan ajar ini sangat memperlengkapi penetapan kurikulum PPA. Harapannya PPA ini terus berlanjut dan dapat membantu setiap masyarakat yang ada di Emaus Batang Tarang bahkan di wilayah-wilayah Indonesia lainnya.

REFERENSI

- Amrizal, D. (2019). *Metode penelitian sosial bagi administrasi publik*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi*. AnImage.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. . *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 18-19.
- Kesuma, A. (2012). Kelas unggulan??, hari gini?? *Artikel Guraru*.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya Kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 7.
- Nana. (2019). *Pengembangan bahan ajar*. Penerbit Lakeisha.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiarni. (2022). *Bahan ajar, media, dan teknologi pembelajaran*. Tangerang: Pascal Books.
- Sutianah, C. (2022). *Landasan pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Fauzy, M. Z. (2023). Determinan ketimpangan pendidikan Provinsi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 101-102.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Yogyakarta : UAD PRESS.